

EVALUASI PROGRAM TRANSPORTASI GRATIS UNTUK PELAJAR DI KABUPATEN TUBAN

Wahyu Bagus Kurniawan¹, Muhammad Miftahul Huda², Rupiarsieh³
Universitas Bojonegoro
wahyubaguskurniawan312@gmail.com¹, miftahjatim@gmail.com²,
arsieh_sakti@yahoo.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana evaluasi dari program transportasi gratis untuk pelajar di Kabupaten Tuban yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Tuban melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan (DLHP). Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program transportasi gratis untuk pelajar di Kabupaten Tuban belum berjalan dengan maksimal. Meskipun program tersebut telah memberikan manfaat bagi pelajar dengan memfasilitasi bus dan angkutan tanpa biaya, tetapi terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti kurangnya jumlah armada bus dan angkutan gratis, tidak terdapat *hotline* untuk aduan khusus dari masyarakat, tidak tersedianya aplikasi dan sistem *tapping* pada angkutan gratis. Adanya aplikasi dan sistem *tapping* hanya dimiliki oleh bus "Si Mas Ganteng".

Kata Kunci: **Evaluasi Program, Transportasi Gratis, Angkutan Pelajar**

ABSTRACT

This research aims to determine the evaluation of the free transportation program for students in Tuban Regency, organized by the Tuban Regency Government through the Environmental and Transportation Agency (DLHP). This research uses a qualitative method that is descriptive in nature. The data collection techniques in this study were conducted through three methods, namely observation, interviews, and document studies. The results of this study indicate that the free transportation program for students in Tuban Regency has not been running optimally. Although the program has provided benefits for students by facilitating free buses and transportation, there are several areas that need improvement, such as the lack of free bus and transportation fleets, the absence of a hotline for public complaints, and the unavailability of an application and tapping system for free transportation. The existence of the application and tapping system which are only possessed by the "Si Mas Ganteng" bus.

Keywords: Program Evaluation, Free Transportation, Student Transport

PENDAHULUAN

Tingginya tingkat mobilitas masyarakat di Indonesia merupakan salah satu faktor adanya transportasi publik yang disediakan oleh pemerintah maupun swasta. Sarana transportasi menjadi suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat karena

kebutuhan tersebut terus meningkat (Ekasari, 2017). Selain untuk mengurangi kemacetan, keberadaan transportasi publik yang dinilai lebih ekonomis sangat memberikan manfaat bagi sebagian masyarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Salah satu rencana aksi SDGs (*Sustainable Development Goals*) adalah hadirnya kota berkelanjutan, dengan target hadirnya sistem transportasi publik yang aman, aksesibel, terjangkau, dan berkelanjutan untuk seluruh kalangan, termasuk kelompok usia rentan (Septiaty et al., 2024). Dengan demikian, hadirnya transportasi publik merupakan salah satu upaya mewujudkan aksi SDGs yaitu dengan memudahkan masyarakat untuk mobilisasi dari satu tempat ke tempat lainnya.

Gambar 1.1 17 Tujuan SDGs



Sumber : (Bappenas, 2018)

Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs, penyediaan transportasi publik dan memperluas jaringannya termasuk ke dalam salah satu *goals* SDGs, yaitu menjadikan kota dan pemukiman inklusif, tangguh, aman, dan berkelanjutan (Republik Indonesia, 2022). Bahkan, pembangunan dan pengembangan angkutan umum menjadi salah satu tujuan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana pengangkutan perlu ditata dan dikembangkan bagi kepentingan masyarakat umum (Rachman & Thalib, 2017). Hal tersebut menjadi alasan utama perlu disediakan transportasi publik. Tidak hanya di kota-kota besar saja, keberadaan transportasi publik dirasa perlu merata di seluruh tingkat Kabupaten/Kota di Indonesia. Salah satu permasalahan di Indonesia yang belum terselesaikan dengan baik adalah transportasi publik, karena cenderung tidak stabilnya jumlah pengguna dan unit kendaraan umum dan pribadi seiring bergantinya tahun (Fachrian & Ode, 2018).

Transportasi publik termasuk dalam pelayanan publik jenis jasa oleh pemerintah pusat maupun daerah yang disediakan untuk membantu mobilitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik (Republik Indonesia, 2009). Penyelenggaraan pelayanan publik perlu memperhatikan dan menerapkan standar, prinsip, pola penyelenggaraan, biaya pelayanan khusus, biro jasa pelayanan, pengawasan atau pemantauan penyelenggaraan, tingkat kepuasan masyarakat, penyelesaian aduan, dan evaluasi terhadap kinerja penyelenggaraan pelayanan publik (Sela Febrina, 2021).

Di Kabupaten Tuban, keberadaan transportasi publik sangat dinantikan kehadirannya oleh masyarakat. Pemerintah Kabupaten Tuban melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan (DLHP) merespons dengan meluncurkan program di bidang transportasi yaitu Angkutan Pelajar Gratis berupa Mobil Penumpang Umum (MPU) dan Angkutan Kota (Angkot) mulai 20 Oktober 2022. Pengadaan program angkutan gratis pelajar dimaksudkan untuk mengurangi risiko kecelakaan pada pelajar. Sebagai wujud komitmen pemerintah daerah dalam melaksanakan program rintisan sekolah gratis, mengurangi tingkat pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas di kalangan pelajar, dan menekan kepadatan lalu lintas adalah maksud dan tujuan pemerintah menyelenggarakan angkutan bus sekolah gratis bagi pelajar (Fitroh & Niswah, 2016). Menurut data dari Polres Tuban, kecelakaan pelajar menyumbang angka 13% pada tahun 2022. Untuk mengurangi dan meniadakan adanya pelajar sekolah yang belum memenuhi persyaratan memperoleh SIM sepeda motor atau bahkan mobil, Dishub menyediakan 4 bus sebagai armada (Kusuma, 2015). Selain itu, program tersebut bertujuan untuk menghindari anak di bawah umur mengendarai kendaraan pribadi, mensosialisasikan kepada masyarakat untuk menggunakan transportasi publik, dan merupakan bentuk komitmen Pemerintah Kabupaten Tuban dalam meningkatkan kesejahteraan dan kenyamanan masyarakat dalam bidang transportasi.

Program Angkutan Pelajar Gratis bekerja sama dengan Organisasi Angkutan Darat (Organda) Kabupaten Tuban dan PT. Agung Tuban Makmur (ATM) sebagai penyedia kendaraan. PT. ATM merupakan satu-satunya perusahaan yang telah tiga kali memenangkan tender proyek angkutan gratis dari awal rilis. Pertama pada bulan Oktober 2022, kedua bulan Maret 2023, dan ketiga pada Oktober 2023 dengan sistem lelang melalui Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE). Jumlah anggaran yang digunakan untuk program angkutan gratis pelajar senilai Rp. 483,2 juta setiap tender. Selain memberikan manfaat bagi pelajar, dengan adanya angkutan gratis, juga turut meningkatkan perekonomian para pemilik kendaraan yang tergabung dalam Organda Kabupaten Tuban dengan sistem sewa.

Tabel 1.1 Rute Bus “Si Mas Ganteng” Kabupaten Tuban

Nama Rute	Wilayah Bus Beroperasi
Rute 1	Tuban Kota
Rute 2	Tuban Kota
Rute 3	Kecamatan Jatirogo – Kenduruan
Rute 4	Kecamatan Senori – Bangilan – Jatirogo
Rute 5	Kecamatan Widang – Tuban
Rute 6	Kecamatan Senori – Saringembat – Singgahan
Rute 7	Kecamatan/Desa Klotok – Prambon – Plumpang
Rute 8	Kecamatan Rengel – Soko – Parengan
Rute 9	Kecamatan Tambakboyo – Kerek – Merakurak
Rute 10	Kecamatan Grabagan – Rengel

Sumber: (Pemerintah Kabupaten Tuban, 2024)

Keberadaan Angkutan Pelajar Gratis dengan jumlah 41 angkutan umum dirasa belum memenuhi kebutuhan pelajar di Kabupaten Tuban. Setelah beroperasi selama tahun 2022, penambahan armada angkutan dilakukan yang awalnya 41 unit menjadi 43 unit pada tahun 2023 dengan rute yang sama. Untuk menunjang keberlanjutan program angkutan gratis bagi pelajar, Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan (DLHP) Kabupaten Tuban meluncurkan Transportasi Masyarakat Kabupaten Tuban yang Elegan, Aman, Nyaman, dan Terintegrasi atau disingkat “Si Mas Ganteng”. Guna menarik minat masyarakat untuk beralih dari penggunaan kendaraan pribadi ke transportasi umum dengan pelayanan yang lebih baik dan mencapai kepuasan masyarakat, diperlukan upaya peningkatan dan perbaikan kualitas transportasi publik (Dewi & Setianingsih, 2018). Program yang dikenalkan ke publik pada bulan Februari 2024 melalui DLHP Kabupaten Tuban mengoperasikan 10 armada bus untuk melayani pelajar dengan 10 rute. Rute yang dilalui “Si Mas Ganteng” meliputi 20 Kecamatan yang ada di Kabupaten Tuban, terdapat beberapa yang belum dilalui rute “Si Mas Ganteng”, di antaranya adalah Kecamatan Jenu dan Palang. Keberadaan “Si Mas Ganteng” belum dapat dirasakan oleh seluruh pelajar di Kabupaten Tuban, dibuktikan dengan adanya dua Kecamatan yang belum dilalui oleh rute.

Sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.967/AJ.202/DRDJ/2007 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan

Sekolah (Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 2007), angkutan antar jemput anak sekolah adalah angkutan yang khusus melayani pelajar sekolah dengan asal dan tujuan perjalanan tetap, dari dan ke sekolah yang bersangkutan. Sedangkan mobil bus merupakan setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi lebih dari delapan tempat duduk tidak termasuk tempat duduk pengemudi, baik dengan maupun tanpa perlengkapan pengangkutan bagasi. Sebagai angkutan dan bus yang setiap harinya melayani siswa di jam berangkat dan pulang sekolah, kenyamanan siswa menjadi faktor utama. Pemerataan unit angkutan dan bus juga harus dilakukan agar seluruh pelajar dapat menikmati fasilitas transportasi gratis yang disediakan Pemerintah Kabupaten Tuban. Ketepatan waktu tiba di sekolah dan pada saat penjemputan pulang sekolah juga merupakan faktor penting lainnya agar pelayanan kepada siswa tetap terselenggara dengan baik.

Program transportasi gratis untuk pelajar di Kabupaten Tuban merupakan salah satu kebijakan publik yang dibuat Pemerintah Kabupaten Tuban untuk menjawab kebutuhan masyarakat terkait tidak adanya transportasi publik. Untuk menunjuk perilaku seorang aktor (misalnya seorang pejabat, suatu kelompok atau lembaga pemerintah) maupun sejumlah aktor yang terlibat dalam bidang kegiatan tertentu adalah istilah kebijakan secara umum (Winarno, 2016:19) dalam (Ilham et al., 2019). Rangkaian pilihan-pilihan yang saling berhubungan yang dibuat oleh lembaga atau pejabat pemerintah pada bidang-bidang yang menyangkut tugas pemerintah dan implementasi yang berhasil seringkali membutuhkan mekanisme-mekanisme dan prosedur-prosedur Lembaga merupakan definisi dari kebijakan publik (Ilham et al., 2019). Dalam setiap kebijakan publik, perlu dilakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana kebijakan atau program tersebut terlaksana.

Evaluasi adalah upaya untuk mendokumentasikan dan melakukan penilaian tentang apa yang terjadi dan juga mengapa hal itu terjadi, dengan mengumpulkan informasi tentang keadaan sebelum dan sesudah pelaksanaan program atau rencana adalah evaluasi yang paling sederhana (Bryan & White, 1987). Evaluasi ditujukan untuk mengetahui sebagian-sebagian kegagalan kebijakan dan apakah kebijakan telah dirumuskan dan dilaksanakan dapat menghasilkan dampak yang diinginkan (Here et al., 2023). Evaluasi dilakukan agar suatu program dapat memperbaiki maupun mengganti apa yang telah menjadi kendala dan menghambat berjalannya program atau kegiatan, khususnya program transportasi gratis untuk pelajar di Kabupaten Tuban. Untuk menilai sejauh mana keefektifan kebijakan publik guna menilai sejauh mana tujuan dicapai dan untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada konstituennya diperlukan evaluasi kebijakan (Amaysah et al., 2024). Dengan adanya evaluasi program, akan terdapat penilaian berupa kritik dan saran agar pelaksanaan program selanjutnya berjalan lebih baik. Jika hasil evaluasi program menunjukkan ada hal-hal yang perlu untuk dilakukan perubahan baik menambahkan, mengurangi, mengganti, atau bahkan bisa sekali untuk program tersebut

untuk dihapus dikarenakan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan atau bisa juga program tersebut merugikan segelintir masyarakat (Alghazali, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochmawan, et al., (2024) yang berjudul Evaluasi Kebijakan Angkutan Wirawiri Suroboyo Sebagai Upaya Percepatan Perkembangan Angkutan Umum Berbasis Teknologi di Kota Surabaya Jawa Timur. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa evaluasi kebijakan angkutan Wirawiri Suroboyo sudah berjalan dengan baik, namun rute yang dilalui belum merata di seluruh Kota Surabaya. Penelitian lainnya dilakukan oleh Muhammad Ilham, et al., (2019) yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Program Bus Sekolah Gratis Oleh UPTD Dinas Perhubungan Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Hasil penelitian tersebut adalah evaluasi untuk mengomunikasikan informasi pelaksanaan bus sekolah gratis dan sumber daya adalah pihak UPTD Perhubungan Kecamatan Mandau, namun belum adanya struktur organisasi pelaksana program.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Evaluasi Program Transportasi Gratis Untuk Pelajar di Kabupaten Tuban? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah mengetahui Evaluasi Program Transportasi Gratis Untuk Pelajar di Kabupaten Tuban. Penelitian mengenai evaluasi program dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana program transportasi gratis terlaksana di Kabupaten Tuban.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata dan gambar, sehingga tidak berfokus pada angka (Sugiyono, 2018). Informan penelitian ini adalah Kepala Bidang Angkutan Darat Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan (DLHP) Kabupaten Tuban, dan Ketua Organisasi Angkutan Darat (Organda) Kabupaten Tuban. penelitian ini dilaksanakan di Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan Kabupaten Tuban dan Kantor Organisasi Angkutan Darat Tuban.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui triangulasi, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2018). Pertama, observasi lokasi penelitian dengan mengamati dan mencatat hal-hal yang dibutuhkan. Kedua, wawancara dengan melalui pertemuan tatap muka dengan informan. Ketiga, studi dokumen dengan menggunakan referensi berupa jurnal, artikel ilmiah, media berita, dan peraturan perundang-undangan yang relevan. Tiga tahapan analisis data menurut Miles and Huberman (2014) yang digunakan peneliti yaitu reduksi data dengan memilah dan menentukan data yang pokok, penyajian data dengan menyajikan data

pokok yang telah dirangkum berupa uraian dan deskripsi, dan penarikan kesimpulan yang didukung bukti-bukti yang valid dan relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi program transportasi gratis untuk pelajar di Kabupaten Tuban diukur dengan lima indikator teori Evaluasi menurut William N. Dunn, yaitu Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Responsiveness, dan Ketepatan.

Efektivitas

Program transportasi gratis untuk pelajar di Kabupaten Tuban memberikan kemudahan bagi pelajar untuk berangkat maupun pulang sekolah tanpa dipungut biaya. Pelajar difasilitasi dengan penjemputan dan pengantaran sesuai titik yang telah dir. Namun, sebagian rumah pelajar yang tidak dilewati oleh rute, para orang tua pelajar tetap mengantar dan menjemput sesuai titik jemput bus dan angkutan. Hal tersebut terjadi pada rute yang wilayahnya jauh dari pusat kota dan jalan pedesaan yang terhubung dari satu desa ke desa lain. Apabila bus dan angkutan masuk, akan memakan banyak waktu sehingga menghambat jam operasional bus dan angkutan. Seperti pada rute 4 dan 6 “Si Mas Ganteng”, pelajar berkumpul di Perempatan Senori untuk menunggu bus angkutan dikarenakan akses yang mudah tanpa masuk ke jalan pedesaan. DLHP dan Organda Tuban sepakat untuk membedakan rute antara bus dan angkutan gratis guna pemerataan fasilitas transportasi untuk pelajar.

Adanya program transportasi gratis untuk pelajar di Kabupaten Tuban membantu orang tua pelajar mengurangi pengeluaran untuk biaya angkutan maupun biaya bahan bakar kendaraan pribadi. Angkutan pelajar gratis merupakan penyelenggaraan pelayanan angkutan yang baik dan layak bagi pelajar guna meminimalisir tingginya angka kecelakaan di kalangan pelajar akibat pemakaian kendaraan pribadi (Darmastuti & Rahaju, 2019). Selain itu, mengurangi angka kendaraan pribadi yang dapat mengakibatkan tidak lancarnya arus lalu lintas pada jam berangkat dan pulang sekolah. Pelajar juga dihindarkan dari penggunaan kendaraan bermotor dan meminimalisir kecelakaan yang terjadi pada pelajar. Penggunaan angkutan sekolah juga dapat meningkatkan keselamatan dalam lalu lintas, dan mengurangi jumlah penggunaan kendaraan pribadi sehingga kemacetan juga berkurang (Sudarno et al., 2020).

Gambar 1.2 Tampilan Bus “Si Mas Ganteng”



Sumber: (Pemerintah Kabupaten Tuban, 2024)

Program transportasi gratis untuk pelajar di Kabupaten Tuban merupakan bentuk pelayanan kepada masyarakat khususnya pelajar dalam bidang transportasi. Dengan memberikan fasilitas antar dan jemput tanpa membebankan biaya, Pemerintah Kabupaten Tuban mewujudkan program yang efektif untuk menjawab permasalahan tidak tersedianya transportasi publik di Kabupaten Tuban. Dengan adanya bus dan angkutan gratis, juga memberikan rasa aman bagi pelajar dan orang tua tanpa mengkhawatirkan keterlambatan menuju sekolah. Bus “Si Mas Ganteng” dengan tampilan yang ikonik juga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Kabupaten Tuban khususnya pelajar dan meningkatkan semangat pelajar menuju sekolah. Program transportasi gratis juga mensosialisasikan kepada pelajar untuk menggunakan transportasi publik dan memanfaatkan fasilitas dari pemerintah.

Ketua Organda Tuban menyebutkan terdapat 6 rute untuk angkutan gratis yang sebelumnya telah disepakati bersama DLHP Kabupaten Tuban sesuai trayek. Untuk rute non trayek yang melayani pelajar di wilayah jauh dari pusat kota menggunakan bus “Si Mas Ganteng”. Oleh karena itu, rute non trayek untuk mendukung bagi pelajar yang lokasi rumah dan sekolahnya tidak dijangkau oleh rute sesuai trayek. Hal tersebut merupakan langkah dari DLHP dan Organda Tuban agar tetap menjangkau pelajar yang

rumahnya jauh dari rute angkutan gratis. 6 rute tersebut antara lain dari Kecamatan Tuban – Palang, Kecamatan Tuban – Bancar, Kecamatan Tuban – Kerek – Montong, Kecamatan Tuban – Plumpang, Kecamatan Tuban Rengel, dan Kecamatan Tuban- Widang. Bus “Si Mas Ganteng” dan angkutan gratis berjalan berdampingan memberikan pelayanan transportasi gratis bagi pelajar.

Efisiensi

Program transportasi gratis untuk pelajar di Kabupaten Tuban “Si Mas Ganteng” hanya beroperasi pada saat jam berangkat dan pulang sekolah. Setelah menjalankan tugasnya, pengemudi bus akan menempatkannya kembali ke Kantor Dinas Perhubungan sebagai titik awal keberangkatan bus. Berbeda dengan “Si Mas Ganteng”, angkutan gratis diberikan kebebasan untuk melayani masyarakat umum di luar jam berangkat dan pulang sekolah, sehingga pengemudi mendapatkan pendapatan tambahan dari hasil mengoperasikan angkutan kota. Beroperasinya bus “Si Mas Ganteng” hanya di waktu-waktu tertentu sebagai wujud efisiensi program dalam hal pemanfaatan armada bus. Namun, belum berlaku bagi angkutan gratis yang tetap beroperasi di luar jam sekolah. Hal tersebut terjadi karena Pemerintah Kabupaten Tuban dan Organda Tuban hanya bekerja sama untuk pelayanan angkutan gratis bagi pelajar yang didanai dari APBD.

Seluruh biaya operasional program transportasi gratis untuk pelajar di Kabupaten Tuban dari mulai gaji pengemudi, bahan bakar, maupun perawatan kendaraan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Tuban. Untuk angkutan gratis diserahkan langsung melalui Organda Tuban yang membawahi pengemudi angkutan. Sedangkan bus “Si Mas Ganteng” melalui DLHP Tuban, khususnya bidang Angkutan Darat. DLHP dan Organda Tuban menyebutkan bahwa anggaran yang berasal dari APBD telah dimanfaatkan secara optimal untuk keperluan transportasi gratis. Armada bus “Si Mas Ganteng” yang tergolong baru dirasa belum memerlukan biaya perawatan yang besar. Angkutan gratis yang telah beroperasi selama bertahun-tahun lebih membutuhkan perawatan bahkan peremajaan armada. Dikatakan Ketua Organda Tuban bahwa beberapa kali mendapati angkutan gratis yang siap berangkat menjemput pelajar harus dialihkan ke angkutan gratis lainnya karena kendaraan mogok sehingga tidak dapat beroperasi.

Gambar 1.3 Tampilan Aplikasi “Si Mas Ganteng”



Sumber: Aplikasi “Si Mas Ganteng”

Untuk mendukung efisiensi program transportasi gratis untuk pelajar di Kabupaten Tuban, DLHP juga memanfaatkan teknologi berupa penyediaan aplikasi dengan nama serupa, yaitu “Si Mas Ganteng” yang dapat diunduh secara gratis. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi sosial saat ini yang sedang menghadapi era serba digital, yang artinya munculnya transportasi umum berbasis teknologi karena tuntutan masyarakat yang mengharapkan kemudahan (Rochmawan et al., 2024). Aplikasi tersebut bertujuan untuk akses awal pelajar agar dapat menaiki bus “Si Mas Ganteng” dengan melakukan registrasi berupa nama, email, dan nomor telepon. Setelah akun terbentuk melalui registrasi, dapat digunakan untuk mendaftarkan pelajar secara kolektif dengan memasukkan Nomor Induk Siswa Nasional (NISN) dan nama sekolah di seluruh wilayah Kabupaten Tuban yang telah disediakan. Selain itu, dalam aplikasi “Si Mas Ganteng” juga tersedia rute dan lokasi terkini bus. Hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh orang tua pelajar untuk memantau langsung keberadaan bus. Namun, digitalisasi tersebut belum diikuti oleh angkutan gratis yang masih menggunakan metode manual.

Kecukupan

Program transportasi gratis untuk pelajar di Kabupaten Tuban yang seharusnya melayani pelajar dari tingkat SD, SMP, dan SMA atau SMK berjumlah ribuan berbanding jauh dengan jumlah transportasi gratis yang hanya berjumlah 10 bus dan 6 angkutan kota. Masih kurangnya jumlah armada yang digunakan dalam program Angkutan Pelajar Gratis merupakan faktor penghambat (Adelya et al., 2023). Terbatasnya anggaran merupakan alasan utama tidak terserapnya seluruh pelajar yang dapat menikmati fasilitas transportasi

gratis. Pelajar yang menaiki transportasi gratis didominasi oleh SMA/SMK. Ketua Organda Tuban menyampaikan bahwa seluruh pelajar di Kabupaten Tuban dapat menaiki transportasi gratis, namun sasaran utamanya adalah pelajar kurang mampu. Untuk itu, Pemerintah Kabupaten Tuban dituntut untuk menambah armada transportasi gratis demi menunjang berjalannya program tersebut.

Armada bus “Si Mas Ganteng” dilengkapi dengan kamera pengawas yang cukup memberikan keamanan bagi pelajar dan meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan. Kamera pengawas dapat dipantau langsung oleh DLHP Kabupaten Tuban, sehingga mengetahui seluruh aktivitas yang terjadi selama bus beroperasi. Sedangkan, orang tua dapat memantau keberadaan bus melalui GPS atau lokasi terkini yang terdapat pada aplikasi “Si Mas Ganteng”. Tempat duduk yang nyaman juga memberikan kesan positif bagi pelajar sehingga meningkatkan semangat ke sekolah. Sistem *tapping* atau penempelan tiket pada mesin pembaca kartu atau tiket juga digunakan saat pelajar akan naik bus “Si Mas Ganteng”. Tiket tersebut didapatkan dari pendaftaran pada akun aplikasi “Si Mas Ganteng”. Akan tetapi, fasilitas tersebut tidak ditemukan pada angkutan gratis, tempat duduk pun seperti angkutan kota pada umumnya.

Untuk kebersihan transportasi gratis, sebelum beroperasi dan sebelum kembali ke DLHP Tuban, pengemudi diberikan pengarahan agar membersihkan area dalam armada untuk menjaga kenyamanan pelajar sebagai penumpang. Ketua Bidang Angkutan Darat DLHP Tuban juga menyampaikan bahwa, selain mensosialisasikan untuk menggunakan transportasi publik, pelajar juga diberikan pemahaman mengenai etika membuang sampah ketika berada di dalam bus dan angkutan gratis untuk menghindari pelajar membuang sampah sembarangan. Kelayakan dari armada bus dan angkutan gratis juga sangat diperhatikan dengan memberlakukan uji KIR atau Pengujian Kendaraan Bermotor secara berkala untuk memastikan kendaraan yang beroperasi pada program transportasi gratis dalam keadaan layak.

Responsiveness

Dukungan yang positif dari masyarakat terhadap program transportasi gratis untuk pelajar di Kabupaten Tuban sebagai bentuk keberhasilan Pemerintah Kabupaten Tuban dalam meningkatkan pelayanan dalam bidang transportasi. Selama program berjalan, belum dijumpai permasalahan serius yang dapat menghambat beroperasinya bus dan angkutan gratis. Disebutkan Ketua Organda Tuban bahwa permasalahan mengenai penggantian angkutan gratis satu dengan lainnya yang disebabkan oleh mogok sejauh ini dapat teratasi dengan baik. Keluhan yang paling banyak diutarakan orang tua pelajar adalah terbatasnya armada bus dan angkutan gratis, sehingga tidak banyak pelajar yang dapat menikmati fasilitas transportasi gratis. Keluhan tersebut sebagai wujud penilaian atau evaluasi masyarakat terkait adanya program tersebut.

Untuk menanggapi keluhan maupun saran dari masyarakat, DLHP dan Organda Tuban sampai saat ini belum menyediakan pengaduan dengan nomor khusus yang terhubung dan dapat menjawab aduan. Dalam aplikasi “Si Mas Ganteng” juga tidak terdapat layanan tersebut. DLHP dan Organda Tuban menerima aduan dengan memberikan saran untuk menghubungi melalui media sosial maupun datang langsung ke Kantor DLHP. Bahkan, beberapa orang tua juga menghubungi secara pribadi kepada Kepala Bidang Angkutan Darat DLHP dan Ketua Organda Tuban untuk mengadukan permasalahan bus dan angkutan gratis. Aduan yang masuk akan menjadi bahan evaluasi bagi DLHP dan Organda Tuban untuk meningkatkan pelayanan transportasi gratis.

Dalam memberikan pelayanan kepada pelajar, pengemudi bus dan angkutan gratis disebutkan telah mendapatkan arahan khusus dari DLHP dan Organda Tuban sebagai lembaga yang menaunginya. Pelayanan utama dari pengemudi adalah memastikan pelajar berada di sekolah dengan aman dan tidak terlambat, begitu pun pada saat pengantaran pulang sekolah. Bagi pelajar keterbatasan fisik yang membutuhkan bantuan, pengemudi bus dan angkutan gratis juga dilatih bagaimana cara meningkatkan keamanan dan kenyamanan pelajar. Hal penting tersebut yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keberhasilan penyelenggaraan program transportasi gratis untuk pelajar di Kabupaten Tuban.

Ketepatan

Program transportasi gratis untuk pelajar di Kabupaten Tuban tepat untuk meningkatkan pelayanan dalam bidang transportasi publik. Program tersebut juga membuka lapangan pekerjaan baru sebagai pengemudi bus meskipun hanya 10 armada dan diharapkan terus bertambah pada generasi selanjutnya. Pada angkutan gratis, juga membantu para pengemudi angkutan kota yang tergabung dalam Organda Tuban untuk meningkatkan pendapatan secara pasti tanpa mencari penumpang terlebih dahulu. Salah satu latar belakang berpartisipasi angkutan kota dalam program transportasi gratis adalah menurunnya tingkat penumpang yang menggunakan jasa angkutan kota. Dengan adanya program tersebut, para pengemudi mendapatkan upah tambahan yang juga sebagai bentuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Beroperasinya bus dan angkutan gratis secara berdampingan dan saling melengkapi antar rute merupakan langkah tepat Pemerintah Kabupaten Tuban untuk berkolaborasi dengan pengemudi angkutan kota yang jumlahnya cukup banyak. Ketepatan pembagian rute juga memberikan dampak yang positif dan bermanfaat besar bagi armada bus dan angkutan. Bus “Si Mas Ganteng” yang merupakan armada baru digunakan untuk melayani hingga ke wilayah di Kabupaten Tuban yang jauh dari pusat Kota. Sedangkan angkutan kota yang armadanya tidak lagi baru dimanfaatkan untuk melayani hanya di lingkup pusat Kota. Hal tersebut juga merupakan langkah Pemerintah

Kabupaten Tuban dalam menjaga dan merawat armada transportasi gratis agar tetap beroperasi dan melayani pelajar.

Keberangkatan penjemputan pelajar yang lebih awal merupakan salah satu ketepatan program transportasi gratis untuk pelajar di Kabupaten Tuban. Pelajar terhindar dari kemacetan arus lalu lintas dan keterlambatan sampai ke sekolah. Pemanfaatan *tapping* saat akan menaiki bus juga bermanfaat untuk memantau langsung jumlah pelajar yang menggunakan transportasi gratis. Penggunaan aplikasi “Si Mas Ganteng” mendukung untuk memantau maupun memonitor keberadaan bus bagi orang tua yang dapat diakses kapan dan di mana pun. Dengan hal ini, semakin mempermudah pelajar untuk menikmati layanan transportasi gratis. Pemilihan bus “Si Mas Ganteng” dengan tampilan yang ikonik meningkatkan daya tarik pelajar untuk menggunakan transportasi gratis yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Tuban.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, program transportasi gratis untuk pelajar di Kabupaten Tuban telah berjalan dengan baik, namun belum maksimal. Terdapat beberapa hal yang belum tersedia seperti *hotline* atau aduan khusus untuk menanggapi keluhan maupun saran dari masyarakat, maupun pemanfaatan teknologi berupa aplikasi yang hanya dimiliki oleh bus “Si Mas Ganteng”, sedangkan angkutan gratis tidak tersedia. Selain itu, kurangnya jumlah armada transportasi gratis menjadi permasalahan utama yang juga banyak dikeluhkan masyarakat, sehingga tidak semua pelajar dapat menikmati layanan transportasi gratis yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Tuban melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan (DLHP) yang bekerja sama dengan Organisasi Angkutan Darat (Organda) Tuban sebagai penyedia armada angkutan gratis. Program transportasi gratis untuk pelajar di Kabupaten Tuban merupakan langkah efektif dalam meningkatkan pelayanan di bidang transportasi publik. Pelajar terhindar dari kemacetan lalu lintas dan keterlambatan untuk sampai di sekolah dengan keberangkatan yang lebih awal.

Demi mendukung keberlanjutan program transportasi gratis untuk pelajar di Kabupaten Tuban, diperlukan dukungan dari Pemerintah Kabupaten Tuban maupun masyarakat. Diharapkan untuk jumlah bus dan angkutan gratis terus bertambah agar seluruh pelajar dapat menikmati fasilitas transportasi gratis. Selain itu, diharapkan tersedianya *hotline* untuk menerima aduan maupun saran dari masyarakat, agar tidak memerlukan datang ke Kantor DLHP. Efisiensi program dengan penggunaan aplikasi diharapkan tidak hanya terdapat pada bus “Si Mas Ganteng”, tetapi angkutan gratis juga seharusnya terdapat aplikasi serupa. Sistem *tapping* pada saat akan menaiki bus juga belum terdapat pada angkutan gratis, diperlukan sistem serupa untuk memudahkan dalam pemantauan pelajar yang menggunakan angkutan gratis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelya, N., Malawat, S. H., & Novianti, L. D. (2023). *Evaluasi Program Angkutan Pelajar Gratis Guna Terciptanya Layanan Transportasi Yang Efektif Oleh Dinas Perhubungan Di Kota Banjarbaru*. Universitas Islam Kalimantan.
- Alghazali, M. R. (2019). *valuasi Kebijakan Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (Rtrw) Tahun 2011-2031 Kabupaten Purwakarta (Studi Tentang Perwujudan Kawasan Industri di Kecamatan Babakancikao)* [Universitas Komputer Indonesia]. <http://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2614>
- Amaysah, Ngadisah, & Rahman, D. A. (2024). Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh Tahun 2021. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 11(2), 740–755. <https://doi.org/10.37606/publik.v11i2.1185>
- Bappenas. (2018). *SDGs Indonesia*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. <https://sdgs.bappenas.go.id/kolaborasi-dalam-mencapai-tujuan-pembangunan-berkelanjutan-tpbsdgs-di-indonesia>
- Darmastuti, F. Y., & Rahaju, T. (2019). Implementasi Program Angkutan Pelajar Gratis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan (Studi Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Magetan). *Journal Publika*, 1–7.
- Dewi, C. P., & Setianingsih, E. L. (2018). Inovasi Pelayanan Transportasi Publik BRT (Bus Rapid Transit) Trans Semarang Oleh Dinas Perhubungan Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 7(2).
- Direktur Jenderal Perhubungan Darat. (2007). *Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor :SK.967/AJ.202/DRJD/2007 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Sekolah*.
- Ekasari, A. M. (2017). Evaluasi Rute dan Halte Bus di Kota Bandung. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 15(1), 42–49. <https://doi.org/10.29313/jpww.v15i1.2623>
- Fachrian, F. A., & Ode, S. (2018). Inovasi Pelayanan Transportasi Publik Kereta Commuter Indonesia di Wilayah JABODETABEK. *Jurnal Of Government - JOG*, 4(1), 1–21.
- Fitroh, U., & Niswah, F. (2016). Efektivitas Pelayanan Angkutan Bus Sekolah Gratis Oleh Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Blitar. *Journal Publika*, 1–10.
- Here, P. I. M., Sayrani, L. P., & Zuhairi, A. (2023). Evaluasi Pemanfaatan Media Elektronik Bagian Humas dan Protokol Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Sumba

Barat. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 10(4), 1152–1166. <https://doi.org/10.37606/publik.v10i4.907>

Ilham, M., Adnan, M. F., & Putri, N. E. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Bus Sekolah Gratis Oleh UPTD Perhubungan Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(2), 286–294.

Kusuma, O. W. A. (2015). Evaluasi Program Bus Sekolah Di Kota Surabaya. *Journal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 32, 1–7.

Pemerintah Kabupaten Tuban. (2024). *Bus “Si Mas Ganteng” Resmi Beroperasi, Ini Jalurnya*. <https://tubankab.go.id/entry/bus-si-mas-ganteng-resmi-beroperasi-ini-jalurnya>

Rachman, E., & Thalib, N. (2017). Penerapan Kebijakan Kendaraan Angkutan Orang dan Atau Barang Berbadan Hukum Oleh Dinas Perhubungan, Pariwisata, Komunikasi, dan Informatika Provinsi Gorontalo. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 4(2), 70–77.

Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009*.

Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/227039/perpres-no-111-tahun-2022>

Rochmawan, R. A., Widodo, D., & Radjikan. (2024). Evaluasi Kebijakan Angkutan Wirawiri Suroboyo Sebagai Upaya Percepatan Perkembangan Angkutan Umum Berbasis Teknologi di Kota Surabaya Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 4(3), 134–150.

Sela Febrina. (2021). Inovasi Pelayanan Transportasi Publik Suroboyo Bus Rapid Transit Rute Utara - Selatan. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 53–59. <https://doi.org/10.30649/aamama.v24i1.55>

Septiaty, E., Asusti, D. I. T., Runingsah, I., & Fadli, Y. (2024). Inovasi Bus Rapid Transit Terhadap Kepuasan Masyarakat Pada Transportasi Publik di Kota Tangerang. *MOderat ; Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 10(2), 217–231.

Sudarno, Atmaja, Z. P., & Amin, M. (2020). Evaluasi Transportasi Angkutan Umum Pedesaan Kabupaten Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Riset Teknologi Terapan*, 1–8.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.